

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan  
Beras Di Kabupaten Fakfak**

**Nurwajian Kamal<sup>1</sup>, Arga Ramadhana<sup>1\*</sup>, Petrus Oktavianus<sup>1</sup>, Herdy Pratama Putra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Jl. TPA Imam Bonjol Atas,  
Air Merah, Wagon, Fakfak, 98612, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Fakfak, Jl. TPA Imam Bonjol Atas,  
Air Merah, Wagon, Fakfak, 98612, Indonesia

\*Email: ramadhana.arga@polinef.id

**ABSTRAK**

Kebutuhan beras di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi beras perkapita per tahun. Kebutuhan bahan pangan berupa beras di Kabupaten Fakfak dengan luas lahan sawah untuk produksi padi sampai dengan tahun 2010 hanya seluas 240 Hada dengan frekuensi tanam hanya 2 kali tanam setahun dengan produktivitas lahan 2 ton per Ha hanya akan mampu menghasilkan 960 ton per tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi identitas responden dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan beras di kab. Fakfak. Lokasi yang dipilih adalah pasar Ikan Tanjung Wagon Kabupaten Fakfak Papua Barat. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linear dengan instrumen SPSS. Hasil dari penelitian ini untuk kondisi sosial ekonomi identitas responden adalah rata – rata permintaan beras paling banyak dalam tiap rumah tangga yaitu 16 – 30 kg (43,33%) kg per bulannya, umur responden yang mengonsumsi beras paling banyak berada pada kelompok umur 31- 40 tahun, yang memiliki jumlah sebesar 15 orang dengan presentasi 50 %. Faktor yang mempengaruhi permintaan beras yaitu Total Pendapatan Rumah Tangga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Fakfak pada  $\alpha$  0,05. Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan beras dengan  $\alpha$  0,05. Umur (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Fakfak pada  $\alpha$  0,05.

**Kata kunci:** beras, regresi linear berganda, papua barat

**ABSTRACT**

The need for rice in Indonesia continues to increase in line with the increase in population and the increase in per capita rice consumption per year. The need for food in the form of rice in Fakfak Regency with a paddy field area for rice production until 2010 was only 240 hectares and with a planting frequency of only 2 times a year and a land productivity of 2 tons per hectare, it would only be able to produce 960 tons per year. The purpose of this research is to find out the socio-economic conditions of the respondents' identities and to find out the factors that influence the demand for rice in the district. Fakfak. The chosen location is the Tanjung Wagon Fish Market, Fakfak Regency, West Papua. The data analysis used in this study used linear regression with the SPSS instrument. The results of this study for the socio-economic conditions of the respondents' identities were that the average demand for rice was the most in each household, namely 16-30 kg (43.33%) kg per month, the age of the respondents who consumed the most rice was in the age group 31- 40 years, which has a total of 15 people with a presentation of 50%. Factors that affect the demand for rice, namely Total Household Income (X1) has a positive and significant effect on the demand for rice in Fakfak Regency at  $\alpha$  0.05. Education (X2) has a positive and insignificant effect on the demand for rice with  $\alpha$  0.05. Age (X3) has a positive and significant effect on the demand for rice in Fakfak Regency at  $\alpha$  0.05.

**Keywords:** rice, multiple linear regression, West Papua

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang sarat informasi saat ini, secara tidak disadari dunia terus mengalami perubahan kepada hal-hal yang sebelumnya sulit untuk dipercayaoleh sebagian besar manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. Berbagai macam pola dan beragam perilaku manusia didalam bermasyarakat dalam mengkonsumsi barang atau benda kebutuhan sehari-hari terhadap barang- barang yang dapat memberikan kepuasan baik jasmani maupun rohani.

Kebutuhan beras di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi beras perkapita per tahun. Salah satu hal yang penting untuk diketahui adalah tingkat penyediaan dan permintaan beras sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras (Rosyidi, 2009).

Kebutuhan bahan pangan berupa beras di Kabupaten Fakfak dengan luas lahan sawah untuk produksi padi sampai dengan tahun 2010 hanya seluas 240 Ha dan dengan frekuensi tanam hanya 2 kali tanam setahun dengan dan produktifitas lahan 2 ton per Ha hanya akan mampu menghasilkan 960 ton per tahun. Sementara kebutuhan beras per tahun dengan jumlah penduduk tahun 2008 sebesar 72.594 jiwa dan rata-rata konsumsi per jiwa 130 kg/tahun dan asumsi 10 % penduduk mengkonsumsi pangan non beras, maka berarti masyarakat Fakfak akan mengkonsumsi beras sebanyak 8.493.498 kg atau 8.493 ton per tahun atau dengan kata lain konsumsi beras masyarakat Kabupaten Fakfak tiap bulan adalah 707,75 ton (SKPD Pemda fakfak, 2012).

Kondisi Kabupaten Fakfak memiliki lahan yang minim untuk menanam padi sehingga beras yang di konsumsi oleh masyarakat di hasilkan dari pulau jawa. dengan demikian dapat mempengaruhi harga dari beras tersebut, Semakin banyak permintaan beras maka harga dari beras sendiri semakin meningkat. Walaupun demikian hampir seluruh rumah tangga di kabupaten fakfak mengkonsumsi beras. Hampir setiap bulan bulog *Sub drive* Fakfak Mengimport 472,31 ton beras (Bulog, 2011). Hal ini, sangat tidak signifikan dengan kebutuhan masyarakat fakfak.

Tingginya konsumsi beras di Kabupaten fakfak mendorong peneliti untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Fakfak. Hal ini juga diperlukan bagi pengambil kebijakan dalam memprediksi kebutuhan pangan penduduk. Kabupaten Fakfak dipilih karena beras merupakan bahan pangan utama masyarakat walaupun beras di kirim dari pulau jawa. Di sisi lain, produksi padi di Kabupaten fakfak belum maksimal karena minimnya lahan di kabupaten fakfak. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras yang ada di Kabupaten Fakfak.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi identitas responden?
2. Faktor – Faktor apa yang mempengaruhi permintaan beras di Kab. Fakfak?

## Batas Masalah

Batas masalah yang akan dibahas pada penulisan laporan tugas akhir ini adalah tempat pengambilan data adalah pasar ikan tanjung wagom kab. Fakfak

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi identitas responden.
2. Untuk mengetahui Faktor – Faktor apa yang mempengaruhi permintaan beras di Kab. Fakfak.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitis deskriptif. Salah satu bentuk analisis yang menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, jugamerupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola(Kuncuro 2009). Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 1. Peta Kabupaten Fakfak

Lokasi yang dipilih adalah pasar Ikan Tanjung Wagom Kabupaten Fakfak Papua Barat karena pasar ini merupakan pasar terbesar di kabupaten fakfak dan ada beberapa pedagang beras sehingga peneliti dengan mudah melakukan observasi. Selain itu peneliti memilih Kabupaten Fakfak sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa penduduk Kabupaten Fakfak bertambah setiap tahunnya.bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Fakfak maka dengan otomatis permintaan akan beras juga bertambah setiap tahunnya untuk memenuhikebutuhan pokok, karena hampir seluruh penduduk Kabupaten Fakfak mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiriatas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Menurut Cohen, *et al*, (2007) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiono (2012) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasarkan teori diatas, populasi pada penelitian ini adalah konsumen beras di pasar ikan Kabupaten Fakfak. Sedangkan sampel yang di ambil adalah sebanyak 30 responden sesuai dengan hasil rewev penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan *sampel random* sampling tehcriguel untuk memilih responden dalam kata lain peneliti memilih responden secara acak.

## **Data Penelitian**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data primer dilakukan dengan survei kuisisioner kepada penduduk kabupaten fakfak yang melakukan transaksi jual beli beras dipasar. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya kemudian di olah dan disajikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Urusan Logistik (BULOG) Kabupaten fakfak dan Dinas Pertanian Kabupaten Fakfak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi (pengamatan) teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Kuesioner
3. Wawancara
4. Dokumentasi

## Model Analisis

Penelitian ini menggunakan survey kuesioner. Setelah menyelesaikan survey koesioner dilapangan semua data diimput ke dalam *Microsoft Excel*. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis diantaranya adalah :

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif seperti presentasi, rata – ratadan jumlah untuk menginvestigasi sosial ekonomi responden dalam hasil ini rumah tangga yang mengonsumsi beras.

### Analisis Regres Linear Berganda

Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 1 dipenden yaitu Y permintaan dan 3 variabel independen yakni X1 pendapatan, X2 pendidikan, X3 jumlah tanggungan anggota keluarga. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = permintaan beras (Kg)

a = konstanta

b = koefesien regresi

X1 = pendapatan (Rp)

X2 = pendidikan

X3 = jumlah tanggungan anggota keluarga

Untuk menguji hasil perhitungan agar tidak menghasilkan persamaan yang bias, maka dilakukan uji statistik yaitu Uji t dan Uji F

Masing-masing variabel tersebut didefinisikan dan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Permintaan beras (Y) adalah mencakup keseluruhan permintaan beras yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
2. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.
3. Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik.

## Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak. Juga sering disebut *Goodness of Fit*. Justifikasinya sederhana, yaitu jika F hitung > F tabel atau Signifikansi < 0,05 (5%) maka dinyatakan bahwa model tersebut dinyatakan layak dan

pengujian bisa terus dilanjutkan. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau Signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka model dinyatakan tidak fit, dan harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, misalnya dengan transformasi data, menambah atau mengurangi data, atau bisa juga dengan mengeluarkan variabel bebas atau bahkan menambahkan variabel bebas.

2. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t adalah untuk menguji apakah satu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Justifikasinya sebenarnya sama dengan Uji F, yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansinya  $< 0,05$  (5%) maka dinyatakan berpengaruh signifikan, atau sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansinya  $> 0,05$  (5%) maka dinyatakan tidak berpengaruh. Dalam hal ini, nilai t bisa positif atau bisa juga negatif dan itu menunjukkan arah pengaruh, jadi untuk perbandingan dengan t tabel, bisa digunakan nilai mutlak saja.

3.  $R^2$

*R square* merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen).  $R^2$  merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair et al., 2011). Hair et al menyatakan bahwa nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosial Ekonomi identitas responden

Identitas responden terdiri dari beberapa kategori yaitu umur, etnis, status perkawinan, pendidikan terakhir, agama, dan pendapatan. Umur identitas responden yang paling banyak di jumpai yaitu umur 31 – 40 tahun dengan jumlah 15 dengan presentasi 50%.

Umur merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga akan berpengaruh pula pada perilaku konsumen seperti perbedaan selera konsumsi pada suatu produk. Perbedaan umur akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan terhadap suatu produk yang memiliki berbagai macam variasi. Etnis yang paling banyak di jumpai pada lokasi penelitian yaitu etnis buton dengan persentase sebesar 9 (30%), kemudian etnis bugis sebesar 8 (26,66%), etnis seram sebesar 4 (13,33%), etnis Ambon dan Fakfak memiliki jumlah responden yang sama yaitu 3 (10%), etnis Jawa sebesar 2 responden (6,66%) dan etnis Batak yaitu 1 (3,33%). Untuk agama Berdasarkan penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden menganut agama islam dengan presentase 90% sedangkan agama kristen 10%.

Status perkawinan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ada di kota Fakfak sudah berstatus kawin yaitu sebesar 26 (86,66%), janda sebanyak 3 (10%) responden, sedangkan duda sebanyak 1 (3,33%) responden. Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terbanyak responden di Kota Fakfak adalah SMA yaitu sebesar 16

(53,33%)responden, kemudian diikuti oleh responden pada tingkat SMP sebesar 7 (23,33%)responden, dan pendidikan SD sebesar 6 (20%) responden, S1 sebesar 1 (3,33%) responden.

Pendapatan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas respon memiliki pendapatan 990.000 – 1.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 13 responden. Jumlah anggota keluarga pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian setiap anggota keluar yang paling banyak di jumpai yaitu anggota keluar dengan jumlah 5-7 anggota di dalam satu keluarga sebanyak 13 rumah tangga.

**Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di KabupatenFakfak.**

Berdasarkan tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan beras du kabupaten fakfak, maka untuk menjawab tujuan dapat digunakan alat bantu komputer dengan program spss. Dengan bantuan program analisis data, maka jumlah permintaan beras (Y), pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan pendapatan (X3) menghasilkan persamaan regresi sebai berikut :

$$Y = -10.774+2.1916 X1 + 3.881X2 + 0.830X3 + e$$

Berdasarkan hasil *Regresi Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)* mengidentifikasi bahwa 70% dari varian permintaan (variabel dependen) dapat di jelaskan melalui variabel independen. Sedangkan 30% varian di jelaskan dari luar variabel independen yang tidak termasuk dalam model regresi. Hasil regresi linear bergandadapat di lihat pada tabel 4.7.

Tabel 1. Hasil regresi analisi berganda menggunakan SPSS

Variable	Coefficient	Standard eror	Sign
Constan	-10.774	11.635	0.363
Pendapatan (X1)	2.1916	.000	0.021
Pendidikan (X2)	3.881	2183	0.087
Jumlah Tunjangan Anggota Keluarga (X3)	0.830	- 264	0.009
Fstatistik	3.379		
R	0.730		
R <sup>2</sup>	0.703		

Sumber : hasil oleh penulis

Total Pendapatan Rumah Tangga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Fakfak pada α 0,05. Pendapatan rumah tangga sangat penting untuk menentukan permintaan beras. Pendapatan dengan permintaan beras berpengaruh bahwa semakin besar pendapatan yang diterima makaakan semakin meningkat pula keinginan konsumen untuk membeli beras sebagai kebutuhan makanan pokok.

Lokasi penelitian pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras karena semakin tinggi pedapatan rumah tangga yang didapatkan perbulannya maka semakin bertambahnya permintaan beras oleh responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman (2000) yang menyatakan bahwa pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaannya terhadap suatu barang, demikian sebaliknya.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purbawijaya dan I Ketut Saputra (2009), yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh individu mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan untuk membeli beras.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan akan menaikkan jumlah permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Tjiptono, 2006) bahwa umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaannya terhadap suatu barang, demikian sebaliknya. Konsumen yang berpendapatan tinggi akan mempunyai daya beli yang tinggi pula.

Namun berbeda dengan Silalahi *et al.*, (2013), menyatakan bahwa berbeda dengan jumlah konsumsi beras, rumah tangga dengan pendapatan tinggi akan mengonsumsi beras dengan jumlah yang sedikit, sedangkan rumah tangga dengan pendapatan rendah akan mengonsumsi beras dengan jumlah yang lebih banyak. Hal ini karena rumah tangga yang berpendapatan tinggi lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas dan juga rumah tangga ini lebih memvariasikan makanan pokok beras. Sedangkan rumah tangga yang berpendapatan rendah lebih mengutamakan kuantitas dibandingkan kualitas, karena rumah tangga tersebut mementingkan anggota rumah tangganya tercukupi untuk makan makanan pokok beras terlebih dahulu.

Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan beras dengan  $\alpha$  0,05. di lokasi penelitian pendidikan bukan merupakan tolak ukur untuk menentukan permintaan beras, walaupun responden pada penelitian ini hanya terdapat 3,33 % berpendidikan S1 tidak mempengaruhi jumlah permintaan beras, hal ini karena setiap individu dapat memperoleh informasi tentang manfaat beras dari berbagai macam sumber informasi, seperti internet, kerabat, saudara, dan tetangga baik pada individu dengan pendidikan rendah maupun individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian Risty *et al.*, (2012) di Kota Medan yang menyimpulkan bahwa lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan beras. Hal ini sejalan dengan penelitian Bangun *et al.*, (2013) yang juga melaporkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah beras yang diminta di Desa Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Namun Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Permana (2014) dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Fisik Wilayah Terhadap Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Kediri. Tingkat pendidikan Hal ini karena rumah tangga yang berpendapatan tinggi lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas dan juga rumah tangga ini lebih memvariasikan makanan pokok beras. Sedangkan rumah tangga yang berpendapatan rendah lebih mengutamakan kuantitas dibandingkan kualitas, karena rumah tangga tersebut mementingkan anggota rumah tangganya tercukupi untuk makan makanan pokok beras terlebih dahulu. Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi beras. Dimana hasil penelitiannya menyatakan setiap kenaikan satu tahun tingkat pendidikan maka akan mengurangi konsumsi beras sebesar 0,046 kg/tahun.

Umur (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Fakfak pada  $\alpha$  0,05. Di lokasi penelitian semakin bertambahnya umur responden maka akan semakin meningkat

tingkat permintaan beras yang di butuhkan hal ini menyebabkan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras. Umur responden dapat menentukan jumlah konsumsi beras yang digunakan. Permintaan beras untuk responden di atas umur 30 tahun lebih banyak mengonsumsi beras di bandingkan dengan responden di bawa 20 tahun karena umur di bawa 20 tahun lebih memilih mengonsumsi roti di bandingkan beras. Menurut Sumarwan, (2011) pada kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur yang pada umumnya berfikir rasional dan praktis, dimana melakukan pembelian berdasarkan perhitungan waktu, biaya dan tenaga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kondisi sosial ekonomi responden beras di Kab. Fakfak berdasarkan permintaan beras yaitu Jumlah permintaan beras paling banyak dalam tiap rumah tangga yaitu 16 – 30 kg (43,33%) kg per bulannya, umur konsumen beras berada di atas usia 20. Responden yang mengonsumsi beras paling banyak berada pada kelompok umur 31- 40 tahun, yang memiliki jumlah sebesar 15 orang dengan presentasi 50 %, etnis responden yang melakukan permintaan beras paling banyak adalah suku buton dengan persentase sebesar 9 (30%) responden, agama Rata – rata responden menganut agama islam dengan presentase 90% sedangkan agama kristen 10%. Pendidikan mayoritas tingkat pendidikan terbanyak responden di Kota Fakfak adalah SMA yaitu sebesar 16 (53,33%), status perkawinan responden yang sudah kawin yaitu sebesar 26 (86,66%), janda sebanyak 3 (0,9%) responden, sedangkan duda sebanyak 1(3,33%) responden. Selanjutnya, total Pendapatan Rumah Tangga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Fakfak pada  $\alpha$  0,05. Sedang Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan beras dengan  $\alpha$  0,05, untuk jumlah tanggungan anggota keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Fakfak pada  $\alpha$  0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Nuraini dan Sumarmo Zain. 2007. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Maksi, Vol. 7, No. 1, hal. 19-32.
- Affandi, R., D. S. Sjafei., M. F. Rahardjo dan Sulistiono. 2004. *Fisiologi ikan (pencernaan dan penyerapan makanan)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ahman, Eeng dan Rohmana, Yana. (2009). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Aida, S. N., dan Utomo, A. D. 2012. *Tingkat Kesuburan Perairan Waduk Kedungombo*. *Bawal*. Jurnal Widya Riset Perikanan Tangkap Jakarta. 4(1):59 - 66.
- Alimoeso, Sutarto. (2011). *Peraturan Direksi Perusahaan Umum Bulog tentang Penyaluran Beras Umum (PERUM) Bulog*. Jakarta: Direksi Perusahaan Umum Bulog.
- Badan Pusat Statistik BPS. 2018. "Luas Panen dan Produksi Beras 2020".

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2009. Kota Semarang Dalam Angka 2009.
- Bangun, H.P.P., Hutajulu, S. & Tiurland, A. 2013. Analisis Pola Konsumsi Pangan Tingkat Konsumsi Beras di Desa Sentra Produksi Padi (Studi Kasus: Desa Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli.
- Bangun, Wilson. 2013. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta : Erlangga.
- Benu, Sudarman. 2000. Mengajar Matematika dengan Pendekatan Realistik. (Online). <http://Zahra-abcd.blogspot.com> diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Boediono, (2000), Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta
- BPS Kab. fakfak 2021. Kabupaten fakfak dalam Angka 2021. Betun: Badan Pusat Statistik Kabupaten fakfak. bulog. Jakarta. Hal. 79-97.
- Cohen, et al. (2007). Metode Penelitian dalam Pendidikan. New York. Routledge. 657 Hal
- Febrianti, Meiriska. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. STIE Trisakti.
- Ferdinandus, S. dan D. J. Louhenapessy. 2014. *Analisis determinan permintaan sagu (Metroxylon sp) sebagai pangan lokal di Kota Ambon*. Jurnal Ekonomi 8(2):111-117.
- Hasbullah R dan Bantacut T. 2006. Teknologi pengolahan beras ke beras (*rice to rice processing technology*). Dalam : prosiding lokakarya nasional peningkatan daya saing beras nasional melalui perbaikan kualitas. Perum Katalog BPS 5203026.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3 Penerbit Erlangga.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Pustaka Setia. Bandung.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2002, Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta: LPFE-UI
- Permana, Sinta Agusti. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Fisik Wilayah Terhadap Konsumsi Beras di Kabupaten Kediri*. Swara Bumi e- jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa Vol 3 (2). rineka cipta.
- Purbawijaya dan Ketut Saputra, 2009. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Dominan terhadap Probabilitas Kepemilikan Rumah." Jurnal Ilmiah Teknik Sipil. Vol. 13. No 1.
- Risty, C., Ikandarin, Rahmanta, & Ginting. (2012). Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan. Jurnal Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Rosyidi. 2009. Mikroekonomi. Teori Permintaan. Penerbit Erlangga.
- Silalahi, M, Supriatna J, Walujo EB & Nisyawati. 2013. Local Knowledge and Diversity of Medicinal Plants in Subethnic Batak Karo, North Sumatra. The National Seminary Biodiversity and Indonesia Tropica Ecology. Padang, Indonesia.
- Sumarwan, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika